Peningkatan Kemandirian Ekonomi Perempuan Madura Desa Tempurejo, Kecamatan Tempurejo, Kabupaten Jember Melalui Kelompok Literasi Perempuan

Agustina Dewi Setyari; Furoidatul Husniah; Dewi Angelina

FIB UNEJ; FKIP UNEJ; FIB UNEJ
agustina.sastra@unej.ac.id

Abstrak: *Low levels of education and high rates of early marriage for women have serious implications for women's economic independence. This made some lecturers in Unej challenged to carry out community service related to efforts to increase women's economic independence through women's literacy groups in Tempurejo Village. To mediate their needs, activities are needed to increase knowledge and insight related to women's economic independence. The activity was realized in the form of Community Service through women's school literacy as an effort to provide awareness about the importance of economic independence for women. In community service carried out by the dedication team from the Faculty of Cultural Sciences and FKIP Unej, an informal school was held for women in the village of Tempurejo. Therefore, the formulation of the problem in community service is (a) how to make women aware in the village of Tempurejo about the importance of economic independence for women? (b) What is the follow-up of the informal school?*

Keywords: *literacy, economic independence, and women's school*

A. Pendahuluan

Penyebab tingginya angka kemiskinan pada dipicu oleh beberapa faktor. Faktor yang pertama adalah sosial budaya. Faktor sosial yang membuat tingginya tingkat kemiskinan pada perempuan adalah pernikahan dini. Dengan pilihan menikah dini membuat para perempuan tidak memiliki bekal pendidikan formal maupun informal yang cukup memadai untuk mendapatkan akses ekonomi yang lebih baik.

Pilihan remaja perempuan untuk menikah dini juga sangat dipengaruhi oleh faktor gender yang melekat di masyarakat. Di masyarakat perempuan diidentikan dengan penanggung jawab ranah domestik sehingga menimbulkan

asumsi dalam masyarakat bahwa pendidikan tidak penting bagi perempuan. Menurut Fakih (2012:13-23) pengaruh budaya mengakibatkan pembagian peran berdasarkan jenis kelamin sebagai akibat dari perlakuan sosial yang berbeda terhadap perilaku laki-laki dan perempuan yang dikenal dengan gender. Perlakuan sosial yang membedakan laki-laki dan perempuan tersebut mengakibatkan perbedaan pada peran dalam kehidupan sehari-hari. Perempuan yang diidentikkan dengan peran domestik membuat remaja perempuan dianggap tidak perlu berpendidikan tinggi. Saat remaja perempuan tidak berpendidikan tinggi, pernikahan dini menjadi solusi bagi mereka.

Hal ini juga terjadi di Desa Tempurejo, Kecamatan Tempurejo, Kabupaten Jember. Berdasarkan data BPS Kabupaten Jember (2010), jumlah perempuan di Kecamatan Tempurejo lebih banyak daripada jumlah laki-laki. Jumlah perempuan di Kecamatan Tempurejo mencapai 36.820 jiwa sedangkan jumlah laki-laki 34.387 jiwa. Perbedaaan jumlah tersebut tentu membuat pernikahan dini pada perempuan juga lebih besar daripada laki-laki di Kematan Tempurejo. Persoalan tingginya angka pernikahan dini pada perempuan di Kecamatan Tempurejo khususnya Desa Tempurejo menjadi bidikan yang sangat tepat untuk melakukan pengabdian masyarakat. Hal ini dikarenakan masih kuatnya budaya pernikahan muda pada perempuan di Desa Tempurejo yang berimplikasi pada rantai permasalahan sosial. Permasalahan sosial yang muncul sebagai dampak pernikahan muda di daerah tersebut menimbulkan permasalahan rendahnya tingkat pendidikan, tingginya tingkat pengangguran, meningkatnya angka kemiskinan, rendahnya tingkat pendapatan masyarakat, tingginya angka perceraian, tingginya angka kematian ibu dan anak, dan penyakit sosial yang lain. Salah satu dampak utama adanya pernikahan dini adalah rendahnya tingkat pendidikan perempuan, baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Rendahnya pendidikan formal memiliki dampak yang cukup besar pada akses ekonomi perempuan Desa Tempurejo. Hal ini dikarenakan rendahnya pendidikan formal dan pendidikan nonformal berbanding lurus dengan rendahnya akses ekonomi yang berimplikasi pada tingginya tingginya tingkat kemiskinan perempuan di Desa Tempurejo. Realitas tersebut membuat keberadaan kelompok literasi perempuan sangat penting. Hal ini dikarenakan melalui kelompok literasi tersebut, perempuan-perempuan Desa Tempurejo dapat diberi tambahan pengetahuan dan keahlian yang diharapkan bisa meningkatkan perekonomian mereka.

B. Metode

Dalam pengabdian masyarakat ini metode yang digunakan adalah sebagai berikut.

2.1 Tahap Persiapan

Persiapan dalam pelaksaaan pengabdian pada masyarakat ini meliputi beberapa hal berikut.

1. Mendata perempuan-peremuan usia produktif di sekitar Dusun Karanganyar, Desa Tempurejo, Kabupaten Jember
2. Menyiapkan tempat yang sesuai untuk sosialisasi
3. Menyipakan media yang digunakan untuk sosialisasi

2.2 Pelaksanaan

Metode yang dipergunakan dalam pelaksanaan program ini adalah metode partisipatif. Maksudnya, dalam pelaksanaan Pengabdian Masyarakat **Peningkatan Kemandirian Ekonomi Perempuan Madura Desa Tempurejo, Kecamatan Tempurejo, Kabupaten Jember Melalui Kelompok Literasi Perempuan** melibatkan secara aktif para perempuan usia produktif di sekitar Rumah Baca Sekarnadi yaitu di Desa Tempurejo, Kabupaten Jember.

Berdasarkan uraian masalah yang dihadapi di atas, kegiatan yang dilakukan sebagai pemecahan masalah adalah sebagai berikut.

- Ceramah
  Ceramah digunakan untuk mengawali sosialisasi tentang pentinnya kemandirian ekonomi perempuan. Dengan metode ceramah ini diharapkan para perempuan akan lebih mengetahui tentang pentingnya kemandirian ekonomi perempuan.
- Diskusi
  Dengan menggunakan metode diskusi ini diharapkan dapat dilakukan penggalian masalah yang ada di sekitar peserta. Dengan adanya penggalian masalah tersebut diharapkan dapat dibuat rencana tindak lanjut sebagai upaya untuk membangun kemandirian perempuan melalui kelompok literasi.
- Permainan
  Permainan ini dilakukan sebagai media untuk menyampaikan materi agar lebih mudah dipahami oleh peserta. Selain untuk mempermudah penyampaian materi juga untuk membuat acara sosialisasi menjadi lebih menyenangkan.

3.3Tahap Evaluasi

Evaluasi yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari kegiatan ini adalah memantau dengan tes tanggapan lisan serta penggalian input dari sasaran. Selain itu juga dapat dilihat dari RTL (Rencana Tindak Lanjut) yang telah disepakati peserta. RTL yang disepakati adalah terbentuknya Kelompok Literasi perempuan dengan produk unggulan di Desa Tempurejo, Kecamatan Tempurejo, Kabupaten Jember.

C. Hasil dan Pembahasan

Setelah mengikuti kegiatan Pengabdian pada Masyarakat berupa **Peningkatan Kemandirian Ekonomi Perempuan Madura Desa Tempurejo, Kecamatan Tempurejo, Kabupaten Jember Melalui Kelompok Literasi Perempuan**, hasil yang diperoleh oleh peserta adalah sebagai berikut.

1. Peserta mendapatkan tambahan pengetahuan dasar tentang pentingnya kemandirian ekonomi bagi perempuan.
2. Terbentuknya kelompok literasi perempuan di Desa Tempurejo, Kabuapten Jember.
3. Peserta dapat menghasilkan produk unggulan secara berkelompok.

Setelah kegiatan sekolah perempuan dilaksanakan, ternyata ada beberapa hal yang perlu dievaluasi. Hasil evaluasi yang dilakukan terhadap pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini adalah sebagai berikut.

1. Peserta mengikuti kegiatan ini dengan penuh semangat dan antusias yang besar karena materi khusus dan lengkap terkait dengan pentingnya kemandirian ekonomi perempuan tidak pernah diberikan secara spesifik dan serius oleh pihak-pihak yang berwenang. Hal ini karena materi tentang pentingnya kemandirian ekonomi perempuan seringkali berbenturan dengan budaya lokal. Untuk itulah di pihak desa perlu mengadakan materi tambahan terkait dengan pentingnya kemandirian ekonomi perempuan sebagai upaya menekan tingginya angka kemiskinan perempuan.
2. Peserta benar-benar mendapatkan tambahan pengetahuan terkait dengan pentingnya kemandirian ekonomi perempuan.
3. Peserta mengharapkan agar kegiatan ini perlu diadakan di desa dan dusun sebagai upaya untuk menyadarkan perempuan tentang pentingnya kemandirian ekonomi perempuan.

D. Kesimpulan

Tingginya angka pernikahan dini di Desa Tempurejo membuat perempuan di desa tersebut rendah tingkat pendidikannya. Rendahnya tingkat pendidikan perempuan membuat para perempuan di desa tersebut menjadi lemah secara ekonomi. Rendahnya tingkat ekonomi perempuan berbanding lurus dengan tingginya angka kemiskinan perempuan di desa tersebut.

Adanya problem itu membuat beberapa dosen di Unej melaksanakan pengabdian pada masyarakat sebagai upaya memberikan penyadaran pentingnya kemandirian ekonomi pada perempuan di Desa tempurejo. Penyadaran tersebut dilanjutkan dengan pembentukan KUBE perempuan yang menghasilkan produk unggulan.

Daftar Pustaka

BPS. 2010. Jember dalam Angka. BPS Kabupaten Jember

Fakih, Mansour. 2012. Analisis Gender dan Transformasi Sosial. Yogyakarta: Insist Press